

**ANALISIS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA
DINI DI TAHFIDZHUL ANAK USIA DINI (TAUD SaQu) PONDOK
PESANTREN KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN**

Wuri Ainia¹, Badruli Martati², Aristiana Prihatining Rahayu²

Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : wuriainia10@gmail.com , aprahayu123@gmail.com,

badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan paling awal bagi anak, PAUD memiliki peran untuk membangun nilai-nilai keagamaan sebagai pondasi anak usia dini, yaitu kegiatan menghafal Al-qur'an menggunakan metode menghafal yang tepat bagi anak. Maka diperlukan analisis metode menghafal Al-qur'an pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-qur'an pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian analisis metode menghafal al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan mencakup : 1) Perencanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu yaitu, mempersiapkan silabus tahfidz, mempersiapkan metode menghafal Al-qur'an dan mempersiapkan media menghafal Al-qur'an, 2) Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu terdiri dari kegiatan pembuka dengan sholat dhuha, berdzikir dan berdo'a bersama, kegiatan inti melakukan setoran hafalan Al-qur'an, dan kegiatan penutup melakukan permainan tebak sambung ayat, muroja'ah bersama dan berdo'a, evaluasi yang dilakukan dengan cara ujian tahfidz dan panggung tahfidz setiap akhir semester, 3) Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu yaitu adanya *reward*, orang tua yang aktif dalam membimbing peserta didik menghafalkan Al-qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Al-qur'an yaitu peserta didik mudah merasa jenuh dan orang tua yang pasif dalam membimbing peserta didik menghafalkan Al-qur'an.

Kata kunci : anak usia dini, analisis metode, menghafal al-qur'an

ABSTRAK

Early childhood education program takes an important role to develop the foundation of early childhood religious values. One of the ways in developing early childhood religious values by teaching methods of Al Quran memorization. The research objectives are to 1) know the lesson plan in teaching method of Al Quran memorization for early childhood, 2) know the implementation of the teaching process of Al Quran memorization for early childhood, 3) know the supporting and inhibiting factors in memorizing Al Quran for early childhood. The researcher used descriptive qualitative as the research design by utilizing observation, interview, and documentation. The research was conducted in TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. The research findings showed that 1) the lesson plan of teaching method in memorizing Al Quran for early childhood was started from preparing tahfidz syllabus, preparing Al Quran memorization method, to preparing the learning media, 2) the teaching process started from pre-activity by praying dhuha, dzikir, and praying together, followed by main activity by memorizing Al Quran, and closed by post-activity by doing "fill in the verse" games, muroja'ah, and praying together, the evaluation activity was done by tahfidz test and tahfidz competition in the last semester, 3) the supporting factors in that teaching method were reward and supportive parents while the inhibiting factors were the students who are easily getting bored with the activity and unsupportive parents.

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhol Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

Keywords: *early childhood, method analysis, memorizing Al Quran*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu usaha melalui pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya".

Pendidikan paling tepat diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak sedang berada pada masa peka sehingga proses pembelajaran akan berkembang secara optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini perlu mengetahui metode pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan anak, metode pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan berbagai sumber belajar sehingga dapat menciptakan proses timbal balik.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang paling awal bagi anak, lembaga PAUD memiliki peran untuk membangun nilai-nilai keagamaan, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menanamkan sikap cinta terhadap Al-qur'an dalam diri anak, kegiatan menghafal Al-qur'an dengan berbagai macam metode menghafal Al-qur'an yang

dapat digunakan untuk memudahkan anak usia dini dalam menghafal Al-qur'an, penerapan kegiatan menghafal perlu dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai bagi anak usia dini, diantaranya yaitu metode tibyan, metode talaqqi dan metode sima'i.

Menurut Alhafidz (2008:63) dalam menghafalkan Al-qur'an ada beberapa metode yang bisa dikembangkan sebagai alternatif untuk menghafalkan Al-qur'an sehingga dapat memberikan kemudahan bagi orang yang menghafal Al-qur'an. Metode-metode dalam menghafal Al-qur'an antara lain yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan, metode *talaqqi* dan metode *jama'*.

Berdasarkan paparan diatas, sangat penting bagi anak usia dini untuk mempelajari dan menghafal Al-qur'an agar anak dapat mengenal dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-qur'an. Lembaga Tahfidzul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan adalah lembaga yang khusus bergerak di bidang penanaman pengetahuan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW untuk generasi islam usia dini. Observasi awal yang dilakukan di lembaga TAUD SaQu menunjukkan baha TAUD SaQu memiliki pendidik yang memahami betul dan dapat menerapkan metode menghafal Al-

Qur'an dengan tepat dan sesuai bagi anak usia dini, metode menghafal yang digunakan TAUD SaQu yaitu metode *tibyan*, metode *talaqqi*, metode *sima'i*, metode *tahajji* dan metode *qiro'ah*. TAUD SaQu memiliki keunggulan menerapkan media pembelajaran audio yaitu *earphone* untuk membantu memudahkan peserta didik dalam menghafalkan Al-qur'an. Penggunaan media pembelajaran *earphone* di TAUD SaQu ini sudah berjalan dari awal berdirinya lembaga ini yaitu kurang lebih 3 tahun, hal ini dapat menunjukkan bahwa metode dan media yang digunakan oleh TAUD SaQu efektif untuk digunakan bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dijadikan oleh peneliti sebagai hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Metode Menghafal Al-qur'an (Surat-surat Pendek) Pada Anak Usia Dini di Tahfidzul Anak Usia Dini Sahabat Al-qur'an (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karagasem Paciran Lamongan".

REFERENSI TEORITIS

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik pada aspek jasmani maupun aspek rohani anak, bahkan masa anak usia dini dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Menurut Latif, dkk (2013:108)

metode belajar merupakan cara umum perilaku atau segala usaha pendidik dalam menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan kegiatan belajar yang diharapkan. Terdapat berbagai macam metode belajar anak usia dini yang dapat diterapkan, yaitu :

1. Metode bermain

Metode bermain adalah metode belajar anak usia dini yang bisa digunakan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan tanpa adanya tekanan.

2. Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode belajar anak usia dini yang digunakan dalam menyampaikan cerita atau memberi penjelasan secara lisan kepada peserta didik.

3. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode belajar anak usia dini yang digunakan dengan cara melihat secara langsung atau kunjungan secara langsung terhadap objek-objek yang sesuai dengan tema pembelajaran.

4. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah metode belajar anak usia dini yang digunakan oleh pendidik dalam mengkomunikasikan pikiran dengan menggunakan bahasa yang ekspresif kepada peserta didik.

5. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode belajar anak usia dini yang digunakan untuk melibatkan anak secara langsung pada kegiatan bernyanyi yang bersifat

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

menyenangkan, menggembirakan, serta dapat mengekspresikan perasaan, dan membantu dalam membangun rasa percaya diri anak.

6. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode belajar anak usia dini yang digunakan dalam menunjukkan, memperlihatkan, mengerjakan dan menjelaskan suatu hal secara konkrit atau nyata kepada peserta didik.

7. Metode proyek

Metode proyek adalah metode belajar yang digunakan dalam melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

8. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode belajar yang digunakan untuk memberikan suatu pekerjaan tertentu yang sengaja diberikan agar peserta didik mendapat tugas.

Menghafal Al-qur'an

Menurut As-sabuni dalam Maiyah (2017:23) Al-qur'an adalah kalam Allah yang berisi tentang ajaran, tuntunan dan pedoman bagi kehidupan manusia dan seluruh alam yang kebenaran terkandung didalamnya tidak diragukan lagi.

Menghafal Al-qur'an merupakan amalan mulia yang dapat mendatangkan berbagai manfaat dan berbagai kebaikan bagi diri seseorang yang melakukannya baik ketika di

dunia maupun di akhirat kelak, dengan menghafal Al-qur'an dapat mendatangkan berbagai macam keajaiban di hidup kita, baik berupa kemudahan dalam segala urusan, pertolongan, dan karunia dari Allah SWT.

Menghafal Al-qur'an yang dilakukan ketika masih usia dini akan lebih mudah dipahami serta dapat memberikan stimulus yang baik bagi kehidupan anak, menghafal pada masa anak-anak akan lebih mendetail, lebih cepat dan melekat dalam ingatannya, karena ketika usia dini anak sudah diperkenalkan dengan Al-qur'an maka pada masa remaja akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami Al-qur'an.

Menurut Alhafidz (2008:63) dalam menghafalkan Al-qur'an ada beberapa metode yang bisa digunakan dan dikembangkan sebagai alternatif dalam kegiatan menghafalkan Al-qur'an. Metode-metode dalam menghafal Al-qur'an antara lain adalah:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkannya, dengan setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali ataupun lebih sehingga proses ini mampu memberikan kemudahan penghafal untuk mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya.

b. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* adalah metode yang memberikan alternatif

lain dari metode yang pertama yaitu pada metode ini menghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat yang telah ditulis tersebut dibacanya secara terus menerus sehingga lancar, benar bacaannya, dan mampu untuk dihafalkannya.

c. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan ayat yang akan dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan 2 alternatif, yaitu mendengar dari guru yang membimbingnya dan merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* yang dimaksudkan dalam metode ini yaitu setelah menghafal selesai menghafalkan ayat-ayatnya maka selanjutnya menghafal mencoba menuliskan ayat-ayat tersebut di atas kertas dengan hafalan.

e. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode dengan dilakukannya setoran hafalan dengan cara menyeter atau melafalkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya.

f. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode menghafal Al-qur'an dengan cara menghafal kolektif, yaitu secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru atau instruktur.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah TAUD SaQu Karangasem yang memiliki *assatidzah* dengan jumlah secara keseluruhan 5 orang. Penulis melakukan pengambilan sampel terhadap metode-metode menghafal Al-qur'an yang digunakan oleh pendidik pada kelompok A (usia 4 sampai 5 tahun) untuk mengetahui metode menghafal Al-qur'an yang efektif digunakan pada anak usia dini yaitu metode *tibyan*, metode *talaqqi* dan metode *sima'i*, dengan dibimbing oleh satu *ustadzah* dalam satu kelasnya yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data pada penelitian ini, serta kepala lembaga TAUD SaQu Karangasem sebagai sumber data pada penelitian ini.

Tempat penelitian di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. Kegiatan penelitian ini diawali dengan presurvey secara *daring* melalui *whatsapp* yang dilakukan pada bulan April 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang telah diperoleh dari lapangan

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses penyajian data merupakan sebuah penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk

**Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhol Anak Usia Dini
(Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan**

disimpulkan dan dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya.

3. *Conclusion*

Drawing/Verification

(Pengambilan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada kumpulan-kumpulan catatan lapangan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan dilakukannya analisis dari data yang telah direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang disampaikan mengandung jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diuraikan oleh peneliti pada BAB I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan oleh peneliti ini diperoleh dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara, kemudian peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) di Tahfidzhol Anak Usia Dini Sahabat Al-qur'an (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an yang dilakukan di TAUD SaQu diantaranya yaitu :

- a. Mempersiapkan silabus tahfidz

Silabus tahfidz yang digunakan TAUD SaQu berisi perencanaan surah dan ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik serta target hafalan peserta didik. Melalui silabus tahfidz guru dapat menentukan surat yang akan diperdengarkan kepada peserta didik dan melakukan ziyadah kepada peserta didik secara terencana. TAUD SaQu memiliki silabus tahfidz yang terdapat jadwal hafalan dan target hafalan yang akan dicapai oleh peserta didik selama satu tahun.

- b. Mempersiapkan metode pembelajaran menghafal Al-qur'an

Setelah mempersiapkan silabus tahfidz, perencanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an yaitu mempersiapkan metode menghafal yang tepat bagi anak usia dini. Terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-qur'an yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di TAUD SaQu, yaitu :

1. Metode *tibyan*

Metode *tibyan* adalah metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-

- Qur'an, dengan dilakukannya mengeja huruf per huruf kemudian huruf pertama hingga huruf terakhir digabung secara bersamaan dengan melafalkan hukum tajwidnya. Penggunaan metode tibyan saat pembelajaran dilakukan ketika pemberian materi dengan memakai buku *at-tibyan tahmidi* yang berisi pengenalan huruf hijaiyah, dan juga dengan memakai buku *at-tibyan fi ta'limil qiro'ah bil qur'an* jilid satu dan jilid dua yang juga berisi huruf hijaiyah, pengenalan huruf bersambung, pengenalan harokat, pengenalan hukum tajwid dan *makhrojul huruf* yang memiliki tahapan materi yang lebih kompleks dan lebih mendalam pada masing-masing jilidnya.
2. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* dilakukan dengan setoran hafalan baik melalui pendidik atau teman sebaya. Metode *talaqqi* yang digunakan TAUD SaQu dilakukan ketika pemberian materi dengan menggunakan buku *at-tibyan fi tarbiyati bil qur'an* yang berisikan do'a-do'a sesuai dengan Al-qur'an. Metode *talaqqi* dapat diartikan sebagai cara ustadzah dalam menyampaikan bacaan Al-qur'an secara *musyafahah*.
 3. Metode *sima'i*

Metode *sima'i* dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan ayat yang akan dihafalkannya. Metode *sima'i* yang digunakan oleh TAUD SaQu ini dilakukan dengan mendengar dari media *earphone* yang dimiliki masing-masing peserta didik yang diputar dan didengarkan secara seksama dan mengikutnya secara perlahan-lahan dan diulang-ulang kembali secara terus menerus sampai ayat-ayat yang dihafalkannya tersebut benar-benar dikuasai dan dihafalkan dengan benar.
 - c. Mempersiapkan media pembelajaran menghafal Al-qur'an
Pembelajaran menghafal Al-qur'an yang dilakukan di TAUD SaQu menggunakan media

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhu Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

pembelajaran audio yaitu media *earphone*, masing-masing peserta didik memiliki *earphone* sebagai media pembelajaran menghafal Al-qur'an. Setiap sebelum dilakukannya pembelajaran, wali murid akan bertemu dengan guru kelas terlebih dahulu untuk menyalin file rekaman hafalan yang akan diberikan oleh ustadzah nantinya, file rekaman hafalan surat tersebut mengambil dari ustadz maupun ustadzah yang sudah tersertifikasi bacaannya sesuai dengan tajwid dan makhojul huruf yang benar, sehingga mengurangi terjadinya kesalahan maupun kekeliruan pelafalan peserta didik dalam menghafal Al-qur'an.

Setiap harinya pemutaran audio telah dijadwalkan dalam silabus tahfidz sesuai dengan target hafalannya, media audio yang diputar adalah audio suara bacaan Al-qur'an yang mengambil dari para syaikh yang baik bacaan Al-qur'annya, jelas dalam melafalkan ayatnya, dan sesuai dengan *makhojul hurufnya*. Suara yang diperdengarkan kepada peserta didik tidak hanya

berasal dari syeikh yang terpilih saja tetapi juga terkadang dari rekaman bacaan Al-qur'an ustadzahnya sendiri dan terkadang rekaman bacaan Al-qur'an dari anak kecil, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan saat mendengarkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) di Tahfidzhu Anak Usia Dini Sahabat Al-qur'an (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an di lembaga TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran di TAUD SaQu diantaranya yaitu :

a. Sholat dhuha

Ketika peserta didik datang ke TAUD SaQu, assatidzah akan menyambut dengan senang di depan pintu, kemudian assatidzah mengajak anak untuk melakukan sholat dhuha. Sholat dhuha ini dikerjakan secara individu yang bertujuan agar peserta didik mampu mengingat surat-surat pendek yang telah dihafalkannya.

b. Berdzikir dan berdo'a

Setelah peserta didik melakukan sholat dhuha,

peserta didik diarahkan untuk duduk melingkar melakukan kegiatan berdzikir dan berdo'a secara bersama-sama. Do'a-do'a yang dibaca oleh peserta didik sesuai dengan yang ada di buku *at-tibyan fi tarbiyati bil qur'an* yang berisi tentang do'a-do'a yang sesuai dengan yang ada dalam Al-qur'an.

c. Mengumpulkan buku

Setelah peserta didik berdzikir dan berdo'a bersama, kemudian memasuki kegiatan inti yang sebelumnya peserta didik mengumpulkan buku penghubung terlebih dahulu. Buku penghubung ini meliputi buku prestasi hafalan Al-qur'an, buku prestasi tibyan dan buku komunikasi guru-orang tua. Buku prestasi hafalan Al-qur'an berisikan tentang waktu atau tanggal dilakukannya hafalan, ziyadah atau penambahan hafalan setiap harinya, jumlah ayat dari ziyadah, penilaian dari guru dan catatan dari hasil hafalan peserta didik setiap harinya sehingga dapat diperbaiki lagi menjadi hafalan yang lebih sempurna, buku prestasi tibyan berisikan tentang waktu dilakukannya hafalan tibyan, judul pembahasan hafalan yang ada di buku tibyan, penilaian dari guru, dan keterangan poin atau jumlah hafalan yang dihafalkan di buku tibyan dan

buku komunikasi guru-orang tua yang merupakan buku penghubung antara guru dan orang tua atau wali murid selain buku prestasi hafalan qur'an dan buku prestasi tibyan. Buku komunikasi guru-orang tua berisi tentang waktu atau tanggal dilakukannya hafalan setiap harinya, dan uraian komunikasi yang diberikan oleh guru mengenai ziyadah peserta didik setiap harinya dan hasil muroja'ah peserta didik setiap harinya.

d. *Muroja'ah* hafalan

Sebelum dilakukannya setoran hafalan, ustadzah mengajak peserta didik untuk melakukan muroja'ah kembali surat-surat yang sudah dihafalkan, baik *muroja'ah* secara bersama maupun *muroja'ah* secara *estafet* hafalan Al-qur'an yang sudah dihafalkan untuk mengingat kembali hafalan-hafalan sebelumnya.

e. Setoran hafalan

Setelah melakukan *muroja'ah*, ustadzah memanggil satu per satu peserta didik untuk melakukan setoran hafalan dengan didampingi oleh ustadzah dikarenakan belum bisa membaca, setoran hafalan yang dilakukan tidak memiliki minimal ayat yang harus dilafalkan, karena

**Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhu Anak Usia Dini
(Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan**

pembelajaran menghafal di TAUD SaQu tidak memaksakan peserta didik untuk hafal secara keseluruhan tetapi semampu peserta didik melakukan hafalan. Sambil melakukan setoran hafalan satu persatu, ustadzah juga memberikan selingan kepada peserta didik lain yang menunggu giliran setoran untuk melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai terkadang juga bebas untuk bermain asalkan *earphone* yang memperdengarkan hafalan masih terpasang di telinga.

- f. Tebakan sambung ayat
- Setelah keseluruhan peserta didik melakukan setoran hafalan, ustadzah mempersiapkan untuk pulang dengan melakukan tebak-tebakan terlebih dahulu. Tebak-tebakan yang diberikan yaitu tebakan sambung ayat yang dimulai oleh ustadzah terlebih dahulu dengan melafalkan potongan ayat kemudian peserta didik berebut untuk melafalkan ayat selanjutnya, terkadang juga ustadzah langsung memnunjuk peserta didik untuk melanjutkan ayat yang dilafalkannya. Setelah melakukan tebakan sambung ayat, ustadzah mengajak peserta didik untuk berdo'a

bersama sesuai dengan buku *at-tibyan fi tarbiyati bil qur'an* dan bersiap untuk pulang.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) di Tahfidzul Anak Usia Dini Sahabat Al-qur'an (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Kegiatan menghafal Al-qur'an di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem memiliki faktor pendukung dan juga faktor yang dapat menghambat kegiatan menghafal Alqur'an pada anak usia dini, yaitu :

- a. Faktor pendukung
1. Adanya *reward*
Pemberian *reward* sangat penting bagi anak usia dini, dengan diberikannya *reward* dapat menambah semangat anak dalam menghafal Al-qur'an. *Reward* yang diberikan oleh guru untuk mengapresiasi peserta didik yang berhasil dalam menghafal biasanya dapat berupa pujian, tepuk tangan dan pemberian bintang.
 2. Orang tua yang aktif
Faktor terpenting dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an anak usia dini

adalah ketika adanya peran orang tua dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan muroja'ah di rumah dengan menggunakan buku prestasi hafalan Al-qur'an, buku prestasi tibyan dan buku komunikasi guru-orang tua untuk melihat bagaimana perkembangan hafalan peserta didik.

b. Faktor penghambat

1. Peserta didik mudah jenuh

Anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi yang sedikit sehingga menyebabkan peserta didik di TAUD SaQu mudah merasa jenuh dengan hafalan Al-qur'an. Meskipun guru selalu mengupayakan untuk memberikan selingan kegiatan yang kreatif seperti menggambar dan mewarnai, tetapi peserta didik akan tetap merasa jenuh ketika sudah sampai pada surat yang jauh dan lebih panjang, untuk mengatasi faktor penghambat ini, yang dilakukan oleh assatidzah TAUD SaQu yaitu selalu memberikan motivasi kepada peserta

didik untuk tetap semangat menghafalkan Al-qur'an biasanya ustadzah juga menceritakan kisah dari *huffazh* juara dunia untuk mengembalikan semangat dalam menghafal Al-qur'an kembali. Selain itu assatidzah juga selalu memberikan selingan kegiatan untuk meminimalisir rasa jenuh dan bosan dari peserta didik dengan kegiatan menggambar, mewarnai maupun dengan kegiatan *ice breaking*.

2. Orang tua yang pasif

Sikap orang tua yang pasif dalam membimbing peserta didik menghafal Al-qur'an adalah kendala utama bagi peserta didik, ketika peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua, maka akan berpengaruh pada hafalan peserta didik. Orang tua yang pasif dapat menghambat kelancaran dalam menghafal Al-qur'an, ketika anak tidak dibimbing untuk melakukan muroja'ah di rumah maka peserta

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhu Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

didik akan lupa dengan hafalan Al-qur'an yang sudah dihafalkan. Menanggapi permasalahan tersebut, assatidzah TAUD SaQu mengupayakan untuk selalu mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai perkembangan peserta didik yang membutuhkan kerjasama antar orang tua dan ustadzah. TAUD SaQu juga mengadakan kegiatan *parenting* yang dilakukan satu kali dalam satu semester sekaligus kegiatan makan bersama untuk mempererat silaturahmi antar orang tua.

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran menghafal Al-qur'an di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sejauh mana hafalan Al-qur'an yang dikuasai peserta didik maka dilakukannya evaluasi pada akhir semester. Evaluasi yang dilakukan di TAUD SaQu yaitu dengan cara ujian tahfidz setiap akhir semester untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai hafalan Al-qur'an. Ujian tahfidz

di TAUD SaQu dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk membaca seluruh hafalan yang telah dikuasai. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru terlebih dahulu, dengan cara ini guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Selain evaluasi dengan melakukan ujian tahfidz, TAUD SaQu juga mengadakan panggung tahfidz, panggung tahfidz adalah lomba yang diikuti oleh seluruh peserta didik TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan dalam rangka mengevaluasi hafalan Al-qur'an peserta didik yang dikemas dalam lomba untuk memberikan motivasi bagi peserta didik dalam menghafalkan Al-qur'an. Lomba panggung tahfidz ini akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang bacaan dan hafalannya dirasa paling baik, namun saat pembagian hadiah guru juga memberikan hadiah yang sama pada seluruh peserta didik untuk mengapresiasi usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam menghafalkan Al-qur'an. Adanya lomba panggung tahfidz juga bertujuan untuk melatih peserta didik tampil

percaya diri dalam melantunkan ayat suci Al-qur'an di depan banyak orang. Pemberian *reward* berupa piala dan uang tunai bagi peringkat satu dua dan tiga pada setiap masing-masing kelas diharapkan mampu memberikan semangat baru, dan motivasi bagi peserta didik agar lebih semangat dalam menghafalkan Al-qur'an dan semakin sadar dan cinta akan Al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah dilakukannya analisis data penelitian yang berjudul "Analisis Metode Menghafal Al-qur'an (surat-surat pendek) Pada Anak Usia Dini di Tahfidzul Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan" dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem terdiri dari beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu : a. Mempersiapkan silabus tahfidz yang berisi perencanaan surat dan ayat yang akan dihafalkan, b. Mempersiapkan metode menghafal Al-qur'an yaitu dengan menggunakan metode tibyan, metode talaqqi dan metode sima'i, c. Mempersiapkan media pembelajaran menghafal Al-

Qur'an yaitu file rekaman hafalan dan media audio berupa *earphone*.

2. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu : a. Kegiatan pembuka yang dimulai pada pukul 10:00-10:30 dengan mengerjakan sholat dhuha, berdzikir dan berdo'a bersama, b. Kegiatan ini yang dilakukan pada pukul 10:35-11:15 dengan melakukan setoran hafalan Al-qur'an, c. Kegiatan penutup yang dilakukan pada pukul 11:15-11:30 dengan melakukan permainan tebak sambung ayat, muroja'ah bersama dan berdo'a. Evaluasi yang dilakukan di TAUD SaQu yaitu ujian tahfidz dan juga panggung tahfidz yang dilakukan setiap akhir semester, dengan dilakukannya evaluasi tersebut menunjukkan efektifitas dari metode tibyan, metode talaqqi dan metode sima'i yang digunakan oleh TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem, diantaranya yaitu : a. Adanya *reward* bagi peserta didik dengan berupa pujian, tepuk tangan dan stempel bintang, b. Orang tua yang aktif dalam membimbing peserta didik menghafalkan Al-qur'an. Sedangkan faktor penghambat

Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhol Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-qur'an pada anak usia dini di TAUD SaQu Pondok Pesantren Karangasem, diantaranya yaitu : a. Peserta didik mudah merasa jenuh, b. Orang tua yang pasif dalam membimbing peserta didik menghafalkan Al'qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah, N. (1988). *Kaifa Tahfizhul Quran*. Universitas Islam Imam Muhammad bin Ibnu Sa'ud. Kerajaan Saudi Arabia. Terjemahan B.S Ma'arif. (1991). *Teknik Menghafal Alquran*. Bandung : SINAR BARU.
- Alfiani, N.B.F. (2018). *Strategi Menghafal Al-qur'an Juz 30 bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) An-nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*. Tidak dipublikasikan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alhafidz, A. W. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermawati, H. (2013). *Problematika Menghafal Surat-surat Pendek (Juz 'amma) Materi Al-qur'an pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VB SDN 44 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tidak dipublikasikan. Mataram : Institut Agama Islam Negeri.
- Hariyanti, W.E. (2017). *Metode Menghafal Al-qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Komariyatun, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-qur'an Melalui Kegiatan Pembiasaan*. Tidak dipublikasikan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latif. Zukhairina. Zubaidah & Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: KENCANA
- Maiyah, T. D. (2017). *Deskripsi Pengajaran Al-qur'an Dengan Qiroati Anak Usia Dini di RA Sunan Ampel 11 Trosobo Taman*. Tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Meriyani. Jati, S. N. Diana. (2016). *Pengaruh Metode Bernyanyi Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menghafal Do'a-do'a Pendek Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak*. Hal: 23.

- Mufidati, N. (2018). *Pengaruh Media Pick Me Terhadap Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini*. Tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Nurkhaeriyah. (2019). “Metode Menghafal Al-qur’an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur’an At-taqwa Kota Cirebon”. *Jurnal Jendela Bunda*. Vol.7 (1):hal. 6-14.
- Qodratilah, T. M. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Riyadh, S. (2016). *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-qur’an : Cara Mudah Membimbing Anak untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-qur’an*. Solo: Pustaka Arafah
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2016). Yogyakarta : PENERBIT GAVA ME

DIA.